

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu kesehatan perlu diperhatikan ialah kondisi praktik pengasuhan anak terkait kemandirian anak dalam menjaga kebersihan pribadi. Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi berbagai tantangan dalam berbagai disiplin ilmu kesehatan. Kebersihan individu. Untuk mencapai kesehatan pribadi, seseorang harus terlebih dahulu mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik. Penyakit yang berkaitan dengan kebersihan pribadi yang tidak memadai dapat dikurangi dengan tubuh yang bersih. (Amalia et al., 2020).

Dalam hal hubungan dan komunikasi selama kegiatan pengasuhan, anak tercermin dalam pola pengasuhan. Tingkat kemandirian anak dalam segala hal, termasuk kebersihan pribadi, akan bergantung pada gaya pengasuhan yang digunakan (Zuliyanti & Setiawati, 2019). Saat mengasuh anak, banyak orang tua saat ini mengutamakan kepentingan mereka sendiri. Tingkat kemandirian anak akan dipengaruhi oleh praktik pengasuhan yang tepat dalam setiap aspek kehidupan, satunya adalah kemandirian dalam personal hygiene anak (Rukmini Harun & Petronela Mamentu, 2023).

Kemandirian anak dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk kemampuan mereka untuk belajar, bersosialisasi, dan menjalani hidup bersih dan sehat. Kebersihan pribadi, olahraga teratur, mengonsumsi makanan seimbang, dan

tidur yang cukup merupakan contoh praktik hidup bersih dan sehat individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Zuliyanti & Setiawati, 2019).

WHO melaporkan bahwa antara 6 dan 27 persen penduduk di sejumlah negara mulai menerapkan higiene pribadi. Penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak-anak di AS adalah higiene pribadi yang buruk. Di Indonesia, antara 60% dan 80% penduduk tidak menerapkan higiene pribadi yang baik, dan anak-anak berusia 9 hingga 12 tahun menyumbang 24% dari seluruh kematian. Setelah ISPA, higiene pribadi merupakan penyebab kematian kedua terbanyak (11%) di dunia. Setiap tahun, rata-rata, 100 anak meninggal dunia akibat higiene pribadi yang tidak memadai (Sinurat et al., 2024). Pada tahun 2021 sebesar 62,3 persen ada peringkatan pemeriksaan Kesehatan gigi murid SD di bandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 38 persen (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan 2021).

Dampak Tingkat kemandirian personal hygiene dampak dari tidak diajarkannya Kemandirian anak usia sekolah dalam hal kebersihan pribadi dapat bermanifestasi sebagai masalah kesehatan seperti cacingan, diare, penyakit kulit, infeksi & kerusakan gigi (Vidya & Mustikasari, 2018). Dampak lainnya yakni masalah kesehatan fisik disebabkan oleh kebersihan diri buruk, seperti integritas kulit, Infeksi mata dan kuku hitam. Lebih lanjut, dampak psikososialnya meliputi berkurangnya keterlibatan sosial, menurunnya rasa percaya diri, dan masalah sosial yang berkaitan dengan kebersihan pribadi, seperti rasa tidak nyaman (Marga, 2020).

Perkembangan psikologis, sosial, dan fisik anak sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengasuhan yang digunakan. Kemandirian dalam menjaga kebersihan pribadi merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Personal hygiene mencakup kebiasaan-kebiasaan seperti mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, dan menjaga kebersihan tubuh lainnya yang sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan anak cara lain untuk mncegah dengan cuci tangan. Hal ini karena tangan sering kali menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan mendorong penyebaran infeksi, baik langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain (Kemenkes RI, 2019; (Satar & Andhikantias, 2023).

Tingkat kemandirian anak dalam hal kebersihan pribadi dipengaruhi oleh variabel internal dan lingkungan. Orang tua yang berpendidikan tinggi dan terbuka terhadap saran apa pun tentang cara membesarkan anak dengan sukses merupakan contoh variabel internal. Para peneliti yakin ada kesesuaian antara fakta dan teori. dengan kata lain Gaya pengasuhan, dukungan keluarga, serta aspek intelektual dan emosional merupakan contoh variabel internal. Orang tua tidak lagi terlalu memperhatikan aktivitas anak-anak mereka pada usia ini agar mereka mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan dan lebih aktif dalam mengembangkan minat mereka yang mendalam serta berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak cenderung mengabaikan kebersihan diri sendiri, serta pengaruh eksternal seperti lingkungan sekitar, pola asuh, sifat anak.

Faktor eksternal antara lain orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung kurang optimal dalam pola asuh & memiliki pengetahuan untuk melaksanakan

pola asuh tersebut, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah cenderung kurang optimal dalam pola asuh karena pengetahuan yang kurang mengenai kebutuhan anak. Menurut (Widayanti et al., 2022). faktor eksternal dari tingkat kemandirian anak Untuk mempraktikkan kebersihan pribadi, anak-anak tetap membutuhkan pengawasan dan arahan dari orang tua, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar. Menjaga kesejahteraan fisik dan emosional dikenal sebagai kebersihan pribadi mandiri. Kemandirian anak usia sekolah dalam hal kebersihan pribadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola asuh & dukungan keluarga. Kemandirian kebersihan pribadi anak juga dipengaruhi oleh unsur dukungan keluarga. Bantuan ini, yang mencakup bantuan instrumental, emosional, evaluasi, dan informasional, merupakan cara berpikir dan bertindak yang menerima anggota keluarga. Dukungan keluarga, dengan demikian, merupakan jenis interaksi interpersonal mencakup sikap, tindakan, & toleransi terhadap anggota keluarga yang merasa diawasi (Aprilie Dya et al., 2019)

Salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu menjaga kebersihan diri setiap hari. Menjaga kebersihan kulit, tangan, kaki, rambut, gigi, mulut, alat kelamin, dan pakaian merupakan komponen kebersihan pribadi. Menjaga kebersihan pribadi yang baik. Jika orang-orang tinggal di lingkungan yang sehat (Firmansyah & Zannati, 2022). Menjaga kebersihan anak membutuhkan pendidikan umum dan instruksi kesehatan. Hal ini dikarenakan orang tua dan masyarakat luas harus menerapkan gaya hidup bersih agar kebersihan pribadi tetap terjaga dengan baik.

Tingkat kemandirian anak dalam segala hal, termasuk kebersihan pribadi. Anak-anak membangun kemandirian mereka dalam hal kebersihan pribadi dan membersihkan diri sebagai bagian dari pembelajaran untuk menjalani gaya hidup sehat dan bersih. Ketika orang tua menerapkan gaya pengasuhan kepada anak-anak mereka, kepercayaan diri anak akan tumbuh, begitu pula sebaliknya. Kepercayaan diri anak akan menurun jika sebaliknya. Kebebasan anak dalam aktivitas sehari-hari dapat ditingkatkan oleh tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Firmansyah & Zannati, 2022).

Karena orang tua berpendidikan tinggi mudah menerima informasi apa pun tentang cara membesarkan anak benar, gaya pengasuhan menjadi faktor penting. Para ilmuwan berpendapat bahwa teori dan bukti sejalan. Dengan kata lain, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan pola asuh yang kurang ideal dan memiliki informasi yang memadai untuk menerapkan gaya pengasuhan tersebut, Sebaliknya orang yang mengajar rendah cenderung memberikan nasihat kurang efektif karena kurang memperhatikan kebutuhan anak-anaknya.

Menjaga kebersihan pribadi memiliki beberapa manfaat, termasuk menjaga citra tubuh seseorang, mendorong ketenangan dan keamanan, menghindari penyakit, meningkatkan aliran darah, dan bahkan meningkatkan kesehatan fisik dan mental organisasi. (Widayanti et al., 2022). Bentuk kebersihan diri mandiri pada anak prasekolah (usia 3-6 tahun) antara lain menyikat gigi sendiri walaupun tidak sempurna, mandi sesuai petunjuk, Menyisir rambut, menyikat rambut, dan membersihkan telinga. BAK di kamar kecil, menyeka setelah

buang air kecil dan besar, dan mencuci tangan tanpa melakukannya sebelum makan. Anak itu masih dibantu dan diurus oleh orang lain karena kuku yang tidak bersih dan bau badan. Anak-anak kurang mandiri saat orang tua mereka tidak ada. Kemandirian, juga dikenal sebagai otonomi, adalah suatu kondisi di mana seseorang berpikir dan berperilaku dengan sikap yang mandiri dan mampu mengambil keputusan yang akan membantu mereka berkembang sesuai dengan norma-norma lingkungannya. Pelatihan toilet kini menjadi sesuatu yang dapat dilakukan sendiri oleh anak usia sekolah, tetapi beberapa mungkin masih memerlukan bantuan orang tua. Persepsi mereka tentang kesehatan diri sendiri dapat terpengaruh oleh perubahan kemandirian ini. Infeksi dan penyakit yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk dapat mengakibatkan masalah kesehatan (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang mencakup kebersihan pribadi anak usia sekolah di SD NEGERI 2 DEPOK pada kelas 2 dan 3 yaitu sebanyak 66 orang. Personal hygiene Orang tua dan guru masih memiliki pengaruh yang signifikan. Terdapat berbagai filosofi pengasuhan, termasuk pengasuhan permisif, menurut hasil wawancara guru dan orang tua. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif diberi otonomi penuh, memungkinkan mereka memilih tindakan mereka sendiri tanpa pernah menerima bimbingan atau penjelasan tentang apa yang terbaik bagi mereka. Anak menjalani pola asuh liberal menjadi lebih dimanja, hampir tidak berkomunikasi orang tua mereka, dan tidak menunjukkan disiplin sama sekali. Dan hasil dari wawancara mengatakan bahwa Selain mengungkapkan ketidaksabaran ketika anak-anak

mereka menyelesaikan pekerjaan dan menghasilkan hasil yang kurang sempurna, delapan dari sepuluh orang tua diwawancarai menyatakan bahwa mereka tidak tahan melihat anak-anak mereka menjalani kehidupan sehari-hari sendirian. Terkait aktivitas kebersihan pribadi lainnya, seperti menggosok gigi, mandi, menyisir rambut, buang air kecil/besar, dan bersosialisasi, ke-15 orang tua yang diwawancarai menyatakan bahwa anak-anak mereka masih membutuhkan bantuan orang tua, terbukti dari pakaian kotor dan rambut yang berantakan. Rata-rata, hanya dua dari 15 orang tua yang diwawancarai yang menyatakan bahwa anak-anak mereka dapat melakukan tugas-tugas kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan sendiri.

B. Rumusan Masalah

Peneliti dapat menentukan masalah berdasarkan data latar belakang yang disebutkan di atas terkait kebersihan pribadi untuk menyelidiki dan mengevaluasi hubungan antara pola asuh dan kemandirian dalam menjaga kebersihan diri. Adakah hubungan antara tingkat kemandirian anak sekolah dalam hal kebersihan pribadi dan pola asuh SD Negeri 2 Depok yang dibesarkan dengan pola asuh yang berbeda.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melihat hubungan pola asuh orang tua dalam tingkat kemandirian personal hygiene pada anak di SD NEGERI 2 DEPOK

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua pada anak sekolah dasar di SD NEGERI 2 DEPOK
- b. Mengidentifikasi kemandirian personal hygiene pada anak sekolah dasar di SD NEGERI 2 DEPOK
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak sekolah di SD NEGERI 2 DEPOK

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan bahwa peneliti memiliki manfaat secara praktis dan teoritis

1. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu

Eksplorasi ini diharapkan membantu Universitas Muhammadiyah Gombong, keluarga, dan masyarakat dalam mengelola layanan perawatan, khususnya perawatan anak. Pentingnya kebersihan diri mandiri dapat disebarluaskan ke seluruh masyarakat melalui program diterapkan oleh perawat komunitas dan perawat anak. Selain itu, dengan memperkenalkan pola asuh, perawat dapat menunjukkan untuk membantu anak menjadi mandiri.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Eksplorasi wadah informasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang, untuk wawasan pengetahuan Pendidikan khusus bidang kesehatan sebagai literatur diskursif tentang hubungan media pembelajaran,

sumber informasi, pola asuh orang tua, dan kemandirian personal hygiene anak Sekolah.

3. Manfaat Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil eksplorasi diharapkan untuk memberikan wawasan bagi pihak sekolah, Terutama para guru untuk memahami pentingnya personal hygiene dan dampaknya terhadap kebersihan pada siswa sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak di lingkungan sekolah.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman peneliti menganalisis masalah dibidang keperawatan anak, terkait hubungan antara orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak sekolah, peneliti juga akan menambah pengalaman dalam metodologi penelitian.

5. Manfaat Bagi Orang Tua

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu orang tua membesarkan dan membimbing anak-anak mereka agar menjadi mandiri dan meningkatkan kesehatan mereka.

6. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan akan memberikan pengetahuan dan sumber daya kepada masyarakat umum tentang pentingnya membangun gaya pengasuhan yang memungkinkan anak sekolah memiliki tingkat kemandirian tertentu dalam kebersihan pribadi mereka, dengan demikian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas kebersihan anak secara baik

E. Sistem Penulisan

Berikut ini adalah Gambaran umum bagi penjabaran sistematika penelitian ini dari BAB I sampai BAB V. Secara umum sistematika penulisan proposal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan manfaat sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori digunakan dalam eksplorasi serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sample, definisi operasional, instrument peneliti dan analisa data serta etika dalam penelitian.

F. Penelitian Terkait

Sejauh pengetahuan penulis dari pembaca hasil penelitian yang membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak di antaranya yaitu:

1. Menjaga kesehatan yang prima dimulai dengan menjaga kebersihan pribadi. Tubuh yang bersih mengurangi risiko tertular penyakit akibat kebersihan pribadi yang buruk. Kebersihan mulut dan gigi, kesehatan kulit dan rambut, kesehatan telinga, mata, dan hidung, serta kesehatan kuku

adalah beberapa contoh dari berbagai bentuk kebersihan pribadi. Faktor yang mempengaruhi Kebersihan pribadi, meliputi pengetahuan, budaya, kehidupan keluarga, ekonomi, citra tubuh, preferensi individu, dan kondisi fisik. Instruksi awal tentang kebersihan pribadi dapat membantu anak-anak mempelajari lebih lanjut tentang kebersihan pribadi yang tepat dan mengembangkan kemandirian mereka dalam hal ini (Ani et al., 2022).

2. Temuan penelitian Zuliyanti dan Setiawati (2019) menunjukkan adanya hubungan antara gaya pengasuhan dan kemandirian anak di TK Pertiwi Gondowulan dalam hal kebersihan diri. Orang tua dapat menerapkan teknik pengasuhan terbaik untuk anak. Melalui instruksi dan kegiatan pembelajaran, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri. Desain eksplorasi observasional analitis pendekatan potong lintang digunakan eksplorasi kuantitatif ini untuk mengkaji hubungan antara gaya pengasuhan dan kemandirian keluarga. dukungan keluarga tentang personal hygiene dengan hasil yang diperoleh 176 responden menunjukkan Higiene pribadi yang mandiri dan gaya pengasuhan anak saling berkaitan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa higiene pribadi yang mandiri dan gaya pengasuhan anak siswa TK Pertiwi Gondowulan saling berkaitan. Orang tua dapat menerapkan gaya pengasuhan terbaik bagi anak-anak mereka. Melalui instruksi dan kegiatan pembelajaran, guru dapat membantu siswa menjadi mandiri. Penelitian Ayu, Argarini, dan Widiastuti (2022) mendukung hal ini, menunjukkan korelasi yang kuat antara gaya pengasuhan dan kemandirian dalam kebersihan diri. Nilai p adalah 0,000

($p < 0,05$). Ada hubungan antara kemandirian anak usia prasekolah dalam kebersihan diri dengan gaya dan sikap pengasuhan.

3. Perilaku higiene pribadi dan pola asuh anak usia sekolah. Eksplorasi menggunakan desain potong lintang dan observasional analitik dengan 66 responden. Perilaku higiene pribadi pada anak usia sekolah berkorelasi dengan pola asuh. Untuk mencegah penyakit, higiene pribadi merupakan upaya menjaga kebersihan diri. Menjaga kebersihan pribadi memiliki beberapa manfaat, antara lain menjaga integritas jaringan, meningkatkan relaksasi dan kenyamanan, mencegah peradangan, melancarkan sirkulasi darah, serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Anak-anak perlu diajarkan higiene pribadi sejak dini agar mereka dapat mandiri. Masalah kesehatan dapat timbul akibat higiene pribadi anak yang buruk (Triasmari, 2019).
4. Pola perilaku pengasuhan adalah pola yang ditunjukkan orang tua saat mengarahkan perilaku sosial anak mereka. Gaya pengasuhan juga dapat dikatakan sebagai cara orang tua mengajar dan mengoreksi anak-anak mereka. Temuan studi Baumrind telah menghasilkan klasifikasi gaya pengasuhan menjadi tiga kategori: permisif, demokratis, dan otoriter. Gaya-gaya ini krusial dalam meningkatkan kesehatan anak melalui pendidikan kesehatan dini, kebersihan pribadi, dan pelatihan lingkungan. Gaya pengasuhan yang menekankan kemandirian dalam kebersihan pribadi. 56 responden berpartisipasi dalam studi ini, yang menggunakan prosedur pengambilan sampel total dan uji chi square untuk analisis data.

Temuan menunjukkan adanya korelasi antara gaya pengasuhan dan tingkat kemandirian dalam kebersihan pribadi (Pujiana & Anggraini, 2019).